

**SEJARAH PERADABAN ISLAM PADA MASA DINASTI ABBASIYAH:  
PERKEMBANGAN DAN EKSPANSI WILAYAH**

**Teuku Ryan Syuhufi Fhazlan<sup>1</sup>, Roihan Waladi<sup>2</sup>, Rifqi Rusdan Sahib<sup>3</sup>, Aldi<sup>4</sup>,  
Supian Ramli<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

[teuku123ryan@gmail.com](mailto:teuku123ryan@gmail.com)<sup>1</sup>, [waladiroihan@gmail.com](mailto:waladiroihan@gmail.com)<sup>2</sup>, [rifqirusdan21@gmail.com](mailto:rifqirusdan21@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[aldiagustian866@gmail.com](mailto:aldiagustian866@gmail.com)<sup>4</sup>, [supian.ramli@unja.ac.id](mailto:supian.ramli@unja.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak**

Jurnal ini membahas sejarah peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah, yang dikenal sebagai periode keemasan peradaban Islam. Dimulai dengan munculnya Nabi Muhammad SAW dan dilanjutkan oleh Khalifah Rasyidin, peradaban Islam mengalami ekspansi yang signifikan. Dinasti Abbasiyah, yang berkuasa dari tahun 750 hingga 1258 M, menekankan pengembangan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya, terutama di bawah kepemimpinan Khalifah Harun al-Rasyid dan al-Ma'mun. Pusat intelektual seperti Baitul Hikmah menjadi simbol kemajuan, di mana penerjemahan teks-teks asing dan pengembangan ilmu pengetahuan berlangsung pesat. Jurnal ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban, termasuk stabilitas politik, dukungan terhadap pendidikan, dan munculnya masyarakat terpelajar. Selain itu, penelitian ini mencakup analisis situasi sosial, ekonomi, dan politik selama fase-fase penting dalam sejarah Abbasiyah, serta dampak jangka panjang dari kepemimpinan Islam dalam membentuk peradaban manusia. Melalui pendekatan studi kepustakaan, jurnal ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi Dinasti Abbasiyah terhadap perkembangan peradaban Islam dan tantangan yang dihadapi di era modern.

**Kata Kunci:** Dinasti Abbasiyah, Peradaban Islam, Baitul Hikmah, Ilmu Pengetahuan, Sejarah.

**Abstract**

*This journal discusses the history of Islamic civilization during the Abbasid Dynasty, known as the golden period of Islamic civilization. Starting with the emergence of the Prophet*

*Muhammad and continued by the Rashidin Caliphs, Islamic civilization experienced significant expansion. The Abbasid dynasty, which ruled from 750 to 1258 AD, emphasized the development of science, art and culture, especially under the leadership of Caliphs Harun al-Rashid and al-Ma'mun. Intellectual centers such as Baitul Hikmah became symbols of progress, where the translation of foreign texts and the development of science took place rapidly. The journal also explores the factors that influenced the progress of civilization, including political stability, support for education, and the emergence of an educated society. In addition, the research includes an analysis of the social, economic, and political situation during key phases in Abbasid history, as well as the long-term impact of Islamic leadership in shaping human civilization. Through a deskbased approach, this journal aims to provide an in-depth insight into the Abbasid dynasty's contribution to the development of Islamic civilization and the challenges it faces in the modern era.*

**Keywords:** *Abbasid Dynasty, Islamic Civilization, Baitul Hikmah, Science, History.*

## **PENDAHULUAN**

Peradaban menjadi jalan menuju kemajuan, dimana peradaban itu sendiri merujuk pada kebudayaan yang terus berubah dan berkembang sepanjang waktu. Manusia senantiasa melakukan perubahan dalam kehidupan mereka, baik yang disadari maupun tidak, baik yang direncanakan maupun yang tidak terencana. Berbagai faktor dapat mempengaruhi perubahan dan perkembangan peradaban, seperti adanya pemerintahan yang kuat dan berwibawa, stabilitas ekonomi dan politik, keberadaan penduduk yang terpelajar, serta integrasi mereka dalam sistem kehidupan sosial.

Di bawah kepemimpinan Dinasti Abbasiyah, tercatat perkembangan yang luar biasa dalam berbagai sektor. Masa awal dari kekuasaan mereka sering disebut sebagai Zaman Keemasan Islam. Kejayaan Dinasti Abbasiyah mencapai puncaknya pada pemerintahan Khalifah Harun al-Rasyid (786-809 M). Pada periode ini, kemajuan terlihat di berbagai aspek, termasuk sosial, ekonomi, politik, dan ilmu pengetahuan. Dalam bidang intelektual, peran Khalifah Harun al-Rasyid sangat krusial, karena beliau memanfaatkan sumber daya kekayaan untuk mendukung kepentingan sosial serta memperkuat posisi Dinasti Abbasiyah. Kekayaannya digunakan untuk mendirikan rumah sakit, institusi pendidikan kedokteran,

fasilitas farmasi, tempat umum, serta untuk mendanai kemajuan di bidang pendidikan, seni, dan sastra. Salah satu institusi penting yang didirikan adalah Baitul Hikmah, yang menjadi pusat terjemahan buku dan penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan alam. Melalui lembaga ini, sejumlah ilmuwan dan pakar di berbagai disiplin ilmu bermunculan. Para khalifah Abbasiyah sangat menghargai pentingnya ilmu pengetahuan dan percaya bahwa kemajuan di bidang ini akan membawa kejayaan bagi kekuasaan mereka. Oleh karena itu, mereka memberikan banyak kesempatan bagi ulama dan pelajar untuk mengembangkan kemampuan intelektual mereka melalui ijtihad di Baitul Hikmah.

Sejarah kepemimpinan Islam mencatat perjalanan panjang yang bermakna. Dimulai dari Nabi Muhammad SAW yang membangun dasar-dasar kepemimpinan Islam di Madinah, dilanjutkan oleh Khulafa Rasyidin, dan berakhir dengan keruntuhan Kesultanan Utsmaniyah pada 1924. Selama lebih dari seribu tahun, pemerintahan Islam berkembang pesat dan menyebar ke berbagai belahan dunia, baik di timur maupun barat. Meskipun terdapat berbagai kelebihan dan kekurangan dalam perjalanan sejarah ini, peran kepemimpinan Islam tetap memberikan dampak besar dalam membentuk peradaban manusia.

Beberapa ahli sejarah mencoba menganalisis alasan di balik berdirinya Daulah Abbasiyah. Sebagian berpendapat bahwa kebangkitan ini merupakan bentuk balasan dari bangsa Persia terhadap bangsa Arab (Mukaromah, 2018). Ada juga yang menyatakan bahwa gerakan ini merupakan bentuk pemberontakan terhadap kekuasaan Daulah Umawiyah, yang akhirnya digantikan oleh Bani Abbas. Selain itu, sebagian sejarawan menilai bahwa pendirian Daulah Abbasiyah merupakan hasil dari dinamika pesat yang terjadi dalam dunia Islam pada abad pertama Hijriah. Jika ditelusuri lebih dalam, keberhasilan Bani Abbas dalam menggulingkan Daulah Umawiyah disebabkan oleh ketidakadilan yang diterima oleh bangsa non-Arab dan sebagian suku Arab lainnya dari pemerintah Bani Umayyah. Ketidakpuasan ini menjadi masalah besar dalam sistem politik negara, dan fenomena tersebut dimanfaatkan oleh Bani Abbas untuk menggapai tujuan mereka. Mereka juga mengambil kesempatan dari kekosongan kepemimpinan di kalangan Ahlul Bait setelah wafatnya Abu Hāshim bin Muhammad bin al-Hanafiyah, dengan mengusung seruan "Mencari Keridhaan Ahlul Bait Muhammad" guna memperoleh dukungan dari umat Islam, meskipun tujuan utama mereka adalah menggulingkan Daulah Umawiyah. Pada saat yang sama, masyarakat Arab tengah terlibat dalam konflik internal di wilayah Khurasan, serta menghadapi ancaman dari kelompok

Turki yang ateis, disertai ketidakpuasan dari orang-orang Persia dan kaum budak terhadap kebijakan yang berlaku.

Pada awal kemunculannya, Daulah Abbasiyah menghadapi sejumlah konflik dan pertumpahan darah yang signifikan dalam upaya merebut kekuasaan. Salah satu perselisihan terbesar yang terjadi adalah antara Al-Amin dan Al-Ma'mun. Selain itu, Daulah Abbasiyah juga dihadapkan pada ketidakpuasan dari keturunan Bani Tālib yang merasa berhak atas kekuasaan setelah mendukung perjuangan Bani Abbas. Tidak hanya itu, mereka juga menghadapi gerakan separatis dari bangsa Persia serta konflik dengan Kekaisaran Bizantium di wilayah perbatasan. Meski menghadapi tantangan internal dan eksternal yang cukup berat, Daulah Abbasiyah berhasil meraih kemajuan di berbagai sektor. Pembangunan kota Baghdad di masa pemerintahan al-Manṣūr menjadi simbol utama dari kemajuan tersebut, yang kemudian berkembang menjadi pusat peradaban Islam dan pusat perdagangan dunia. Selanjutnya, al-Mu'taṣim mendirikan kota Samara dan menjadikannya sebagai ibu kota pemerintahan, meskipun Baghdad tetap mempertahankan peran pentingnya sebagai pusat kebudayaan dan administrasi.

Dalam artikel ini, penulis berusaha memberikan gambaran singkat tentang sejarah Daulah Abbasiyah dan dampaknya terhadap kemajuan umat Islam. Artikel ini bertujuan untuk menyoroti faktor-faktor utama yang membedakan Daulah Abbasiyah dari daulah-daulah lainnya, dengan harapan memberikan kontribusi bagi pemahaman sejarah peradaban Islam. Tujuan utama dari mempelajari sejarah adalah untuk mengambil pelajaran dan manfaat dari peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber utama yang dapat dijadikan referensi, yang dapat ditemukan melalui catatan kaki yang tercantum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami proses berdirinya Daulah Abbasiyah sebagai bagian penting dalam perkembangan peradaban Islam, serta untuk menggali dan menganalisis peristiwa-peristiwa penting pada fase pertama dan kedua pemerintahan Abbasiyah. Penulis juga berupaya memberikan penjelasan mendalam mengenai kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan politik pada masa tersebut, yang diharapkan dapat memberikan wawasan lebih tentang kehidupan dan situasi pada masa kekuasaan Abbasiyah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis studi pustaka yang menggunakan sumber-sumber seperti

buku, artikel majalah, dan catatan untuk menggali serta menganalisis sejarah dan perkembangan keilmuan dalam peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah. Dalam penelitian ini, penulis memilih topik Sejarah Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah: Perkembangan dan Ekspansi Wilayah sebagai fokus utama. Topik ini dipilih karena peneliti tertarik untuk mengeksplorasi masa kejayaan Bani Abbasiyah.

Proses penulisan penelitian ini dimulai dengan tahap pemilihan topik yang menjadi langkah awal. Tahap selanjutnya adalah heuristik, yang mencakup pengumpulan berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan catatan yang relevan dengan topik penelitian. Tahap ketiga adalah kritik sumber, yang bertujuan untuk menilai keandalan dan validitas sumber yang digunakan. Pada tahap keempat, dilakukan interpretasi terhadap fakta-fakta yang ditemukan dari sumber yang ada. Tahap terakhir dalam historiografi adalah menyusun tulisan berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan, yang akhirnya menghasilkan makalah berjudul Sejarah Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah: Perkembangan dan Ekspansi Wilayah (Mahanun, 2021: 9-10).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah peradaban islam**

Sejarah peradaban Islam dimulai dengan munculnya Nabi Muhammad SAW pada abad ke-7 Masehi di Jazirah Arab, di mana beliau menyebarkan ajaran Islam yang menekankan keesaan Tuhan (tauhid), moralitas, dan keadilan sosial. Setelah wafatnya Nabi Muhammad, kepemimpinan dilanjutkan oleh empat khalifah yang dikenal sebagai Khalifah Rasyidin: Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, yang berhasil memperluas wilayah Islam ke Persia, Suriah, dan Mesir.

Selanjutnya, Dinasti Umayyah (661-750 M) melanjutkan ekspansi Islam ke Eropa, Afrika Utara, dan Asia Tengah, dengan pusat pemerintahan berpindah ke Damaskus, meskipun periode ini juga ditandai dengan ketegangan politik dan sosial. Dinasti Abbasiyah (750-1258 M) kemudian mengambil alih kekuasaan dan memindahkan pusatnya ke Baghdad, menjadi zaman keemasan peradaban Islam di mana ilmu pengetahuan, seni, dan budaya berkembang pesat, berkat peran penting khalifah seperti Harun al-Rasyid dan al-Ma'mun dalam mendirikan lembaga pendidikan dan perpustakaan. Namun, setelah serangan Mongol yang menghancurkan Baghdad, peradaban Islam mulai terfragmentasi, dengan munculnya berbagai dinasti dan

kerajaan kecil, seperti Mamluk di Mesir dan Ottoman di Turki. Dinasti Ottoman (1299-1922 M) menjadi salah satu kekuatan besar di dunia Islam, menguasai wilayah yang luas di Eropa, Asia, dan Afrika, serta dikenal karena toleransi beragama dan kemajuan dalam seni dan arsitektur. Era modern, yang dimulai pada abad ke-19, membawa tantangan baru bagi peradaban Islam, termasuk kolonialisme Barat dan modernisasi, di mana banyak negara Muslim berjuang untuk merdeka dan mengembangkan identitas nasional. Secara keseluruhan, Peradaban Islam telah memberikan sumbangan yang signifikan di berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat, sehingga menjadikannya salah satu peradaban yang paling berpengaruh dalam sejarah umat manusia.

## **Perkembangan Dinasti Abbasiyah**

Dinasti Abbasiyah, yang berkuasa dari tahun 750 hingga 1258 M, mengalami ekspansi wilayah yang signifikan selama masa pemerintahannya. Salah satu pencapaian penting adalah pembangunan kota Baghdad, yang didirikan oleh Khalifah al-Manşūr. Kota ini tidak hanya menjadi ibu kota pemerintahan, tetapi juga berkembang menjadi pusat peradaban Islam yang terkemuka. Baghdad menarik perhatian banyak ilmuwan, pedagang, dan intelektual dari berbagai belahan dunia, menjadikannya sebagai pusat perdagangan dan pertukaran budaya yang vital.

Selama periode ini, Dinasti Abbasiyah juga menghadapi tantangan dari dalam dan luar. Keturunan Bani Tālib, yang merasa memiliki hak atas kekuasaan, menunjukkan ketidakpuasan terhadap pemerintahan Abbasiyah. Selain itu, terdapat gerakan separatistis dari bangsa Persia yang berusaha untuk mendapatkan kembali kekuasaan mereka. Konflik dengan Kekaisaran Bizantium di wilayah perbatasan juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh Abbasiyah. Meskipun demikian, Dinasti Abbasiyah berhasil mempertahankan stabilitas dan terus memperluas wilayahnya.

Khalifah al-Mu'taşim, yang memerintah setelah al-Manşūr, mengambil langkah strategis dengan mendirikan kota Samara sebagai ibu kota baru. Meskipun Samara menjadi pusat pemerintahan, Baghdad tetap mempertahankan perannya sebagai pusat kebudayaan dan administrasi. Keputusan ini menunjukkan upaya Abbasiyah untuk mengelola kekuasaan dan memperkuat posisi mereka di tengah berbagai tantangan yang ada.

Secara keseluruhan, perkembangan wilayah Dinasti Abbasiyah tidak hanya ditandai oleh ekspansi geografis, tetapi juga oleh kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan infrastruktur, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pertumbuhan ekonomi menjadi bagian integral dari kemajuan yang dicapai selama periode ini. Dengan demikian, Dinasti Abbasiyah berhasil menciptakan fondasi yang kuat bagi peradaban Islam yang berpengaruh hingga saat ini.

## **Ekspansi Wilayah Dinasti Abbasiyah**

Dinasti Abbasiyah menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketidakpuasan dari keturunan Bani Tālib yang merasa berhak atas kekuasaan setelah mendukung perjuangan Bani Abbas. Selain itu, mereka juga berhadapan dengan gerakan separatistis dari bangsa Persia dan konflik dengan Kekaisaran Bizantium di perbatasan. Meskipun menghadapi tantangan internal dan eksternal yang berat, Dinasti Abbasiyah berhasil mencapai kemajuan di berbagai sektor.

Pembangunan kota Baghdad pada masa pemerintahan al-Mansūr menjadi simbol kemajuan tersebut, yang kemudian berkembang menjadi pusat peradaban Islam dan perdagangan dunia. Selanjutnya, al-Mu'tasim mendirikan kota Samara dan menjadikannya sebagai ibu kota pemerintahan, meskipun Baghdad tetap mempertahankan perannya sebagai pusat kebudayaan dan administrasi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian mengenai sejarah peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah dapat diringkas dengan menyoroti periode kejayaan yang dikenal sebagai "Zaman Keemasan Islam". Di bawah kepemimpinan Khalifah Harun al-Rasyid, berbagai bidang mengalami perkembangan yang pesat, termasuk ilmu pengetahuan, sosial, ekonomi, dan politik. Baitul Hikmah berfungsi sebagai pusat intelektual yang memainkan peran penting dalam penelitian dan penerjemahan, sehingga mendorong kemajuan ilmu pengetahuan. Stabilitas pemerintahan, dukungan terhadap pendidikan, dan integrasi masyarakat terpelajar menjadi faktor kunci dalam mencapai kemajuan tersebut. Selain itu, penelitian ini mencatat perjalanan panjang kepemimpinan Islam yang dimulai dari Nabi Muhammad SAW hingga keruntuhan Kesultanan Utsmaniyah, menunjukkan dampak besar yang ditinggalkan oleh kepemimpinan Islam dalam membentuk peradaban manusia. Penelitian ini bertujuan untuk

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi sosial, ekonomi, dan politik selama masa Abbasiyah, serta menggali dinamika yang terjadi dalam periode tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Syukur, F. (2009). Menyajikan sejarah peradaban Islam yang dipublikasikan oleh PT Pustaka Rizki Putra di Semarang.
- Fathiha, N. (2021). Membahas peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah, dengan fokus pada periode kemunduran dalam *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 17(1).
- Mahanun. (2021). Menyajikan kajian pustaka terkait berbagai topik dalam *ALACRITY: Journal of Education*, halaman 1-12.
- Mukaromah, N. (2018). Mengkaji tentang metode dan materi pendidikan dasar (Kuttab) pada Dinasti Abbasiyah dalam *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 5(01), 5–15.
- Salsabila, R., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2021). Menelusuri sejarah Dinasti Abbasiyah serta perkembangan pendidikan Islam di masa modern dalam *ALSYS*, 1(1), 97–112.
- Hasanah, U., & Verawati, H. (2022). Mengkaji pendidikan Islam multikultural melalui analisis historis pada masa Dinasti Abbasiyah dalam *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(2), 198–221.
- Pribadi, S., dkk. (2023). Membahas sejarah Dinasti Abbasiyah dengan fokus pada sistem politik, peradilan, dan manajemen kepemimpinan dalam *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 5 No. 2, Juli 2023.
- Zaitun, A. (2024). Menelaah dampak Dinasti Abbasiyah terhadap kemajuan peradaban Islam dalam *ASASWATANDIM: Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan*, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2024, 113–124.
- Muid, A. (2019). Mengkaji peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah dalam *JIPPI: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 3 (2019).
- Riska, A.A. (2022). Menelusuri perkembangan ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Dinasti Bani Abbasiyah dalam *Rihlah*, Vol. 10 No. 01 Januari-Juni 2022.
- Putra, D.H., dkk. (2021). Membahas peradaban dan pemikiran Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah dalam *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No 2 2021, hal. 228-244.
- Nunzairina. (2020). Mengupas kemajuan peradaban Islam, pendidikan, dan kebangkitan

intelektual pada Dinasti Abbasiyah dalam *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 3 No. 02 – Januari 2020.